

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma memiliki pengertian cara berpikir atau pengelolaan kerangka pemikiran tertentu untuk teori serta penelitian yang mencakup berbagai aspek, seperti asumsi dasar, isu kunci, model penelitian yang sesuai, serta cara untuk menemukan jawaban dari asumsi dasar yang telah diajukan (Isabel, 2022).

Dalam penelitian, paradigma penting untuk menentukan arah hasil penelitian serta bagaimana penelitian ini nantinya akan disajikan kepada publik. Paradigma penelitian terbagi menjadi tiga jenis, yaitu positivis, konstruktivis, dan kritis. Penelitian yang dilakukan menggunakan paradigma konstruktivis melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan khusus dalam memahami makna sosial. Pernyataan dan perilaku dapat terdiri dari makna yang banyak dan dapat diinterpretasikan melalui berbagai cara (Muslim, 2015).

Konstruktivis sebagai paradigma menganggap realitas bukan terbentuk secara ilmiah, tetapi juga tidak karena campur tangan Tuhan, realitas itu dikonstruksikan manusia. Oleh karena itu, realitas bisa ditanggapi, dimaknai, serta dikonstruksikan dengan arti yang berbeda per orang. Dikarenakan manusia memiliki pengalaman, preferensi tertentu, pendidikan, serta berbagai faktor lainnya yang akan mempengaruhi bagaimana mereka menafsirkan realitas yang ada. Mereka mengkonstruksi penafsiran mereka masing-masing sebagai sebuah bentuk simbolik interaksi sosial (Butsi, 2019).

Alasan digunakannya jenis penelitian kualitatif dengan paradigma konstruktivis karena berdasarkan konten yang telah diunggah para *nano influencer* terpilih, peneliti melakukan penafsiran berdasarkan teori dan konsep yang telah ditentukan. Melalui proses ini, akan diketahui manajemen impresi *nano influencer* apa saja di media sosial Instagram atau tujuan penelitian dengan akurat yang mana

manajemen impresi sangat berkaitan erat penafsirannya berdasarkan interaksi sosial masyarakat.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dalam upaya mencapai tujuan dari penelitian, yaitu menjawab pemetaan manajemen impresi *nano influencer* di media sosial Instagram. Penelitian kualitatif deskriptif artinya adalah metode pendekatan kualitatif sederhana dengan alur yang induktif.

Induktif karena penelitian kualitatif deskriptif diawali dengan proses pengumpulan data akan sebuah peristiwa, yang kemudian dapat ditarik sebuah kesimpulan general dari hasil penelitian tersebut akan sebuah peristiwa (Yuliani, 2018). Studi ini akan berfokus kepada tiga *nano-influencer* terpilih yang masuk dalam kategori *nano-influencer* dengan *range followers* antara 1.000 – 10.000.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kualitatif deskriptif. Alasan digunakannya analisis isi kualitatif deskriptif karena diharapkan berdasarkan hasil analisis nantinya akan mendapatkan deskripsi karakter atas pesan yang disampaikan informan penelitian (Rumata, 2017).

Dengan metode penelitian analisis isi, selain menganalisis komunikasi yang terlihat, juga menganalisis konteks dibalik komunikasi yang dilakukan. Analisis isi kualitatif deskriptif mengembangkan data yang telah didapatkan lalu diinterpretasikan untuk mendapatkan sebuah hasil teoritis (Rumata, 2017).

Proses penelitian dengan menggunakan metode ini dilakukan dengan peneliti yang memahami berbagai bentuk komunikasi yang disampaikan informan, lalu mengelompokkan hasil komunikasi yang sama ke dalam kategori-kategori

tertentu yang kemudian hasilnya akan memberikan kesimpulan terbaru akan sesuatu yang berdiri sendiri (Rumata, 2017).

Dalam metode analisis isi kualitatif deskriptif, perlu diterapkan beberapa prinsip-prinsip, seperti saat analisis dilakukan, perlu pembacaan serta interpretasi berulang terhadap hal yang kita akan analisa. Kedua, analisis yang kita lakukan akan kita kembangkan menjadi sebuah kerangka baru berisi poin-poin baru serta proses identifikasi berdasarkan analisis yang dilakukan. Ketiga, analisis isi kualitatif deskriptif dibuat berdasarkan interpretasi peneliti, maka hasil dibentuk berdasarkan asumsi atau pengalaman pribadi peneliti. Walaupun begitu, hasil penelitian tetap harus dijaga kredibilitasnya. Oleh karena itu, akan diterapkan teknik analisis data yang tepat untuk menjaga kredibilitas hasil yang didapatkan.

Nantinya, isi dari yang diteliti akan dianalisis berdasarkan keyakinan atau teori yang telah ditetapkan peneliti terhadap objek penelitian yang mana hasilnya akan terungkap dari tindak komunikasi yang dilakukan objek penelitian (Sumarno, 2020).

Analisis isi meliputi, pertama adalah pengelompokan simbol yang digunakan dalam komunikasi yang mana dalam penelitian ini adalah manajemen impresi. Kedua adalah adanya tolak ukur dasar pengelompokkan, yaitu manajemen impresi *nano influencer* di Instagram dengan berbagai bidang berbeda. Terakhir adalah penggunaan suatu teknik analisis tertentu. Dalam penelitian ini akan digunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data.

3.4 Unit Analisis

Unit analisis isi sendiri adalah sesuatu yang menjadi objek observasi, kemudian dicatat, lalu digabungkan sebagai sebuah data yang akan digunakan sebagai data identifikasi untuk analisis yang akan dilakukan. Unit analisis penelitian ini adalah *postingan* dari Instagram ketiga akun *nano influencer* terpilih, mulai dari konten hingga *caption* dan komentar yang ada dalam *posting* yang mereka sudah unggah.

Akun Instagram yang terpilih untuk penelitian ditentukan sesuai kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Karakteristik yang menjadi dasar dalam pemilihan akun Instagram *nano influencer* dalam penelitian terdiri dari tiga kategori sebagai berikut: (1) Akun Instagram terpilih merupakan *influencer* di Instagram yang mengunggah konten serta berinteraksi dengan pengikutnya di Instagram, (2) Akun Instagram *nano influencer* memiliki minimal 1.000 jumlah pengikut di Instagram, maksimal 10.000 pengikut sesuai dengan kategorinya *nano influencer*, (3) Observasi dan dokumentasi akan dilakukan terhadap akun Instagram *nano influencer* dari *post* pertama mereka di Instagram hingga akhir Februari 2023 di saat penelitian ini dibuat, terakhir (4) Konten yang diteliti dan diobservasi sesuai dengan *specialty* dari tiap akun Instagram *nano influencer* terpilih.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, peneliti memilih tiga akun Instagram *nano influencer* yang sesuai dengan kriteria peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Informan Penelitian

Nama	ID Instagram	Total Pengikut
Fiona Angeline	@fionangeline	2.070 <i>followers</i>
Femi Maringka	@femimaringka	4.931 <i>followers</i>
Amelia Septika	@ameliaseptika01	4.092 <i>followers</i>

Sumber: Dokumentasi Pribadi (per 7 Maret 2023)

Ketiga *nano influencer* di atas terpilih, selain karena memenuhi kriteria yang telah ditetapkan peneliti, juga karena ketiga *nano influencer* tersebut memiliki *specialty* yang berbeda-beda yang mana meningkatkan keakuratan dari penelitian yang dibuat dibandingkan dengan melakukan penelitian terhadap *nano influencer* di bidang yang sama.

Hasil yang didapatkan terhadap unit analisis, didapatkan 466 *postingan* dalam bentuk *feeds* di ketiga Instagram mereka, baik dalam bentuk foto (*single post or carousel*) maupun *reels* ataupun video.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dilakukan dengan observasi dan dokumentasi. Observasi dan dokumentasi akan dilakukan terhadap Instagram tiga akun Instagram *nano* influencer terpilih. Pengumpulan data secara observasi akan dilakukan terhadap keseluruhan konten yang mereka pernah unggah di Instagram mereka dari *post* pertama hingga akhir Februari 2023 saat penelitian ini dibuat.

Dalam pengumpulan data melalui observasi, aspek yang menjadi fokus utama peneliti terdiri dari konten *feed* baik dalam bentuk *post* ataupun *reels*, komentar akan konten dari pengikut akun Instagram *nano influencer* di Instagram, serta *feedback* balik dari *nano influencer* akan komentar yang diberikan akan kontennya.

Pengumpulan data dengan teknik dokumentasi sendiri akan dilakukan terhadap keseluruhan konten yang mereka pernah unggah di Instagram mereka dari *post* pertama hingga akhir Februari 2023 saat penelitian ini dibuat, baik yang foto maupun video beserta komentar dari *post* yang mereka unggah.

3.6 Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan dilakukan untuk memastikan data yang telah didapat dibandingkan dengan objek penelitian akurat atau tidak. Korstjens & Moser (2018, pg. 121) menyatakan data berkualitas baik dapat memenuhi poin-poin seperti, kredibilitas (*credibility*), dapat ditransfer (*transferability*), keandalan (*dependability*), kepastian (*confirmability*), serta reflektivitas (*reflexivity*).

Untuk memastikannya, peneliti mengujinya berdasarkan empat jenis validitas data penelitian studi kasus oleh Yin (2018, pg.78) sebagai berikut:

- a. *Construct validity*: mengetahui prosedur operasional tepat terhadap penelitian yang diteliti.

- b. *Internal validity*: khusus untuk studi yang menjelaskan sesuatu serta mendapatkan sebab-akibat akibat kondisi tertentu dalam penelitian.
- c. *External validity*: mengetahui apakah hasil yang didapatkan bisa digeneralisasi.
- d. *Reliability*: membuktikan bahwa pengumpulan data walaupun dilakukan berulang, hasilnya sama.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, *internal validity* dipilih sebagai tipe validitas data yang dipilih untuk melakukan keabsahan data sesuai dengan penelitian ini yang ingin mengetahui jawaban dari sesuatu serta mendapatkan sebab-akibat dari kondisi penelitian. Sumber data yang digunakan untuk mendapatkan sebab-akibat yang sesuai dengan tujuan penelitian akhirnya akan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Hasil penelitian berupa observasi dan dokumentasi akan disusun secara sistematis dan di transkrip untuk mendapatkan data yang merangkum keseluruhan data yang telah dikumpulkan sebelumnya.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan interpretasi data. Dalam tahap pertama, yaitu reduksi data akan dilakukan penyederhanaan data dengan sedemikian rupa sehingga data yang didapatkan merupakan inti berisi informasi bermakna yang mudah untuk ditarik kesimpulannya. Reduksi data dilakukan dengan melakukan *open coding* terhadap seluruh *postingan* ketiga akun Instagram *nano* influencer dari pertama hingga saat penelitian ini dibuat.

Banyaknya jumlah data serta kompleksitas data yang akan didapatkan dari pengumpulan data yang dilakukan memerlukan analisis data lebih lanjut dengan melakukan reduksi data. Data yang sekiranya tidak relevan dengan tujuan penelitian tidak perlu dicantumkan dan digunakan. Reduksi data berupa *axial coding* yang telah membagi data ke beberapa kategori yang membentuk konsep-konsep baru berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Tahap selanjutnya adalah penyajian data. Data yang telah direduksi sebelumnya akan disusun sedemikian rupa menjadi sekumpulan data sistematis yang mudah dipahami, lalu ditarik kesimpulan berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian. Penyajian data berupa *selective coding* yang telah menyimpulkan hasil masing-masing dari ketiga akun Instagram *nano influencer*.

Terakhir adalah interpretasi data. Data yang telah direduksi dan disusun sedemikian rupa saat disajikan, akan ditarik kesimpulan yang mengacu pada tujuan dan pertanyaan penelitian yang dilakukan berdasarkan teori yang digunakan. Adakah persamaan atau perbedaan yang ditemukan sebagai kunci jawaban dari permasalahan penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang akan direduksi hingga mendapatkan esensi data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu apa pemetaan manajemen impresi para *nano influencer* di media sosial Instagram. Setelah data direduksi dalam *open coding*, data akan disusun secara sistematis dan dikategorikan dalam *axial coding* sesuai teori yang digunakan dalam penelitian. Kemudian, dari data yang telah disajikan dalam *axial coding* akan ditarik kesimpulan hasil penelitian terhadap ketiga akun Instagram *nano influencer* lewat *selective coding*. Diakhiri dengan menggunakan data dari *selective coding*, apakah ada perbedaan atau persamaan berkaitan dengan permasalahan yang dijadikan bahan penelitian berdasarkan teori yang digunakan dalam penelitian ini.